

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

### A. Gambaran Umum MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus

#### 1. Letak Geografis MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus

Madrasah Tsanawiyah NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus yang didirikan pada tanggal 12 April tahun 1988 oleh bapak Mursyidi BA. Sebagaimana dengan niat baik tersebut maka banyak dukungan dari teman, tetangga dan saudara yang diberikan kepada bapak mursyidi. Adapun letak geografis MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus dapat peneliti jelaskan yaitu madrasah yang memiliki gedung dan sarana prasarana yang cukup memadai untuk kegiatan pembelajaran yang terletak di dukuh sedang, dengan batasan-batasan sebagai berikut:

Sebelah utara	: jalan gang
Sebelah selatan	: rumah penduduk
Sebelah barat	: rumah penduduk
Sebelah timur	: sungan dan SD Kedungsari <sup>1</sup>

Secara geografis dan administratif pemerintahan. MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus terletak di Jl. Sedang Km. 4,7 Kedungsari Gebog Kudus No. 58 Telp. 08978057694 Gebog Kudus 59354 yang terletak di desa sedang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Jawa Tengah. MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus terletak di sebelah barat sungai kecil yang terdiri dari halaman madrasah, ruang kelas, ruang kepala madrasah, serta ruang tata usaha dan ruang tamu, sedangkan musholla dan kantor guru terletak sebelah timur, dan di lantai dua terdapat ruang laboratorium, ruang ekstrakurikuler dan ruang perpustakaan. Pada tanggal 12 April 1988. Madrasah ini di dirikan yang

---

<sup>1</sup>Dokumentasi MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus pada tanggal 10 April 2019

bertujuan untuk melanjutkan jenjang pendidikan dari tingkat dasar, yang belum tersedia di desa kedungsari gebog kudus.<sup>2</sup>

## 2. Sarana dan Prasarana MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus

Dengan adanya sarana prasarana suatu proses pembelajaran sangat berperan penting dalam tercapainya suatu proses pembelajaran di MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus. Adapun sarana prasarana sebagai berikut dari 97% sarana prasarana yang terpenuhi dapat membantu berjalannya proses pembelajaran.

## 3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus

Lembaga pendidikan mengajukan persyaratan tertentu bagi yang akan menjadi guru, diantaranya adalah dewasa, sehat jasmani dan rohani, professional dalam mengajar dan berakhlak mulia.<sup>3</sup> Adapun keadaan pendidik dan tenaga kependidikan dari pendidikan SI mencapai 70%, pendidikan S2 mencapai 10%, serta yang pendidikan SLTA mencapai 20%. Tercapainya pendidik yang berpendidikan jenjang perguruan, maka memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran pada peserta didik, serta dapat memberi pengalaman belajar untuk lebih semangat dalam menempuh, menerima, dan menyampaikan pendapat dalam materi belajar.

## 4. Keadaan Peserta Didik MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus

Berkaitan dengan peserta didik jumlah peserta didik sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan, yang akan disesuaikan dengan jumlah guru yang tersedia, sarana prasarana yang dimiliki, dan fasilitas lainnya yang mendukung dalam terwujudnya tujuan lembaga pendidikan. Berikut keadaan peserta didik dalam lembaga pendidikan yang ada di MTs NU

---

<sup>2</sup>Dokumentasi letak geografis MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus pada tanggal 11 April 2019

<sup>3</sup>Hamdani M.A, *Dasar-dasar Kependidikan*, hlm 180

Matholi'ul Huda peserta didik laki-laki mencapai 60%, sedangkan peserta didik perempuan mencapai 40%, sesuai dengan terpenuhinya jumlah peserta didik maka pencapaian proses pembelajaran mampu berjalan dengan baik dan memudahkan tercapainya tujuan lembaga pendidikan.

## **B. Data Penelitian**

### **1. Data Implementasi Model pembelajaran Inkuiri Training Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019**

Pembelajaran di MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus di mulai pada pukul 06.45 yang ditandai bel berbunyi. Peserta didik masuk ke kelas masing-masing dan berdoa sebelum pelajaran dimulai.<sup>4</sup> Suatu pembelajaran seperti pembelajaran akidah akhlak, seorang pendidik harus kreatif untuk menyampaikan materi akidah akhlak yaitu dengan menggunakan model pembelajaran, peran model pembelajaran sangat penting bagi peserta didik terutama adanya model pembelajaran inkuiri training, karena dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri training pada mata pelajaran akidah akhlak sangat mendukung peserta didik untuk lebih giat belajar dan dapat mempermudah mempelajari pesan atau pelajaran, yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dan mempermudah pendidik dalam menyampaikan pesan atau pelajaran.

Sebagaimana data yang diperoleh peneliti, bahwasannya pendidik akidah akhlak dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri training pada persiapan, pendidik Akidah Akhlak di MTs NU Matholi'ul Huda mampu untuk menguasai model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dapat memberikan kemudahan bagi seorang pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Pendidik Akidah Akhlak

---

<sup>4</sup>Hasil Observasi di MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus, pada tanggal 15 April 2019

menggunakan bantuan model pembelajaran inkuiri training dalam menyampaikan sebuah materi Akidah Akhlak. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Sul Khan, ketika wawancara dengan beliau bahwa:

*“persiapan dalam pembelajaran di ruang kelas yaitu dimulai dari persiapan pembuatan rpp, kemudian mengkaji alokasi waktu yang akan dilaksanakan, baik dari salam sampai penutup. Selain itu untuk pemilihan dan penggunaan model pembelajaran juga harus memperhatikan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran. Kemudian dalam pembelajaran Akidah Akhlak, karena sekarang semakin maju pendidik menggunakan alat bantu seperti model pembelajaran dimana dalam model pembelajaran pendidik terlebih dahulu memahami langkah yang akan dilaksanakan yaitu tentang mencari dan menemukan serta menyelidiki yang berkaitan ataupun berhubungan dengan materi akidah sehingga keterkaitan itu dapat membantu khususnya, untuk pembelajaran yang efektif”.*<sup>5</sup>

Langkah-langkah pendidik akidah akhlak menggunakan model pembelajaran inkuiri training yaitu menghadapkan masalah (pendidik menjelaskan prosedur penelitian dan menyajikan situasi yang saling bertentangan atau berbeda), mencari dan mengkaji data (peserta didik memeriksa kondisi yang dihadapi serta melihat suatu masalah yang akan dihadapi), mengkaji data dan melakukan penelitian (peserta didik melakukan pemecahan masalah secara individu atau kelompok untuk mengumpulkan data), peserta didik mengolah data dan mengambil kesimpulan. Apa yang di sampaikan bapak sul Khan dalam penjelasannya sudah sesuai dengan pengamatan peneliti di lapangan bahwa aktifitas yang dilakukan oleh bapak sul Khan pada saat pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus, Sul Khan, dikutip pada tanggal 15 April 2019

pembelajaran inkuiri training biasanya beliau mempersiapkan segala sesuatu yang nanti bisa menunjang kelancaran pada saat model pembelajaran inkuiri training diterapkan.

Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Bapak Su'udi Shiddiq, M.Pd. selaku kepala Madrasah di MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus. Pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus:

*“mengenai pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pendidik memulainya dengan membuat rpp, kemudian dalam pembelajaran karena di zaman sekarang yang sudah modern maka banyak pendidik menggunakan bantuan model pembelajaran yang ada sekarang ini misalnya dengan bantuan model pembelajaran inkuiri training untuk mencari dan menemukan serta menyelidiki yang berkaitan dengan materi akidah akhlak demi tercapainya perkembangan pembelajaran“.*<sup>6</sup>

Pada pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Matholi'ul Huda sudah berjalan secara efektif dan efisien hal ini di karenakan pendidik yang mengampu sangatlah berkompeten dalam bidangnya. Selain itu mampu mempersiapkan pembelajaran secara matang yaitu dengan membuat RPP terlebih dahulu. Guru Akidah Akhlak disini mempunyai penguasaan ilmu dan juga pengetahuan cukup mumpuni.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor terpenting bagi berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dapat memberikan kemudahan bagi seorang pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Mengingat mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang syarat akan pemahaman karena berisikan akhlak-akhlak,

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus, Su'udi Shiddiq M.Pd, dikutip pada tanggal 16 April 2019

dan perilaku-perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam materi akidah akhlak juga terdapat berbagai istilah-istilah yang memiliki kemiripan sehingga terkadang sangat membingungkan peserta didik. Sehingga peserta didik mudah bosan dan jenuh karena tidak tertarik dengan materi yang diajarkan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Sul Khan, ketika wawancara dengan beliau yang berbunyi:

*“Model dalam pelaksanaan pembelajaran sangat diperlukan. Karena dengan digunakannya model pembelajaran yang tepat maka materi akan tersampaikan kepada peserta didik dengan baik. Selain itu dalam pemilihan dan penggunaan model pembelajaran juga harus memperhatikan tujuan yang hendak dicapai setelah pembelajaran, karena akan sangat membantu dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Karena biasanya pendidik hanya menggunakan ceramah dan tanya jawab, sesuai dengan materinya yang dapat menimbulkan peserta didik jenuh dan bosan pada proses pembelajaran”.*<sup>7</sup>

Maka untuk mengatasi hal tersebut guru Akidah Akhlak di MTs NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus yaitu Bapak Sul Khan mempunyai inisiatif dan mempunyai banyak pengalaman untuk mengatasi kebosanan peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Beliau menggunakan model inkuiri training. Model inkuiri training ini setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, salah satunya dengan cara aktif untuk memahami, kemudian mengidentifikasi dengan cermat dan teliti, lalu diakhiri dengan memberikan jawaban atau solusi atas permasalahan yang dikaji pada materi akhlak tercela pada pelajaran akidah akhlak. Seperti yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus, Sul Khan, dikutip pada tanggal 16 April 2019

Matholi'ul Huda Gebog Kudus melalui wawancara peneliti dengan beliau bapak Sul Khan:

*“Jadi untuk model inkuiri training ada beberapa hal diantaranya yaitu bertanya, dan menjawab, dengan diperlukannya model tersebut dapat memberikan keaktifan dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran inkuiri training yang kami sajikan, sehingga peserta didik mampu terlibat aktif memahami materi akhlak yang terjadi pada lingkungan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami dan mengidentifikasi dari penanaman akhlak dalam kehidupan. Oleh karena itu model ini sangat berarti pada pelaksanaan pembelajaran. Berkaitan dengan model yang pendidik gunakan terakhir ada memberikan solusi dan mengidentifikasi atas permasalahan. Dengan harapan agar setiap individu peserta didik mampu mempelajari materi-materi yang terkait karena setiap peserta didik harus bisa menjadi aktif dalam memecahkan masalah. Kami menerapkan model seperti ini agar peserta didik dapat menemukan jawaban yang tepat dari pengalaman yang diperoleh melalui proses berfikir. Dan didalam mengidentifikasi atas solusi tersebut terdapat tanya jawab dari pendidik kepada peserta didik yang dilakukan satu persatu agar peserta didik mampu terangsang untuk berfikir memberi jawaban atas permasalahan yang diperolehnya. Cara tersebut dapat memberikan peserta didik menjadi lebih aktif untuk belajar dan lebih mudah untuk memahaminya”.*<sup>8</sup>

Dari model yang telah guru Akidah Akhlak lakukan dalam pembelajarannya maka banyak peserta didik yang sekarang lebih menyukai mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini karena mata pelajaran Akidah Akhlak

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus, Sul Khan, dikutip pada tanggal 22 April 2019

adalah pelajaran yang membuat peserta didik merasapuas akan penyampaian materi dengan dorongan model pembelajarn serta pendidik yang mampu mentransfer ilmu dengan kompeten. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh siswi kelas VIII yang bernama Ririn Indriani.

*“pembelajaran Akidah Akhlak dapat disampaikan secara efektif dan efesien yaitu guru menyampaikan materi pokok agar peserta didik lebih faham dan jelas, maka dilaksanakan untuk mencari dan menemukan serta menyelidiki permasalahan yang berkaitan dengan materi untuk merangkum kesimpulan dan juga berbagai macam tugas seperti tanya jawab yang mampu memberikan suasana pembelajaran kondusif seru dan menyenangkan”.*<sup>9</sup>

Hal tersebut senada yang diungkapkan oleh Agung Kuntoro Setyono:

*“penyampaian materi dalam pembelajaran akidah akhlak pendidik mampu menyampaikan dengan baik, disamping itu diselingi dengan cerita yang berkaitan pada materi tentang akhlak, dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri training oleh pendidik yang asyik dan berwibawa dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan pada prosese pembelajaran dan mampu menambah rasa semangat belajar kembali. Sehingga dalam penyampaianya, pendidik disini bisa menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran sekaligus motivator dan juga penginspirasi pada peserta didik untuk menjadi orang yang berkarakter mulia, dan berwawasan luas serta dapat menanamkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari”.*<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Siswi MTs NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus, Ririn Indriani, di kutip pada tanggal 22 April 2019

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Siswi MTs NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus, Agung Kuntoro Setyono, di kutip pada tanggal 22 April 2019

Begitu juga sama halnya yang dikatakan oleh Eriska Widyas Putri:

*“materi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Matholi’ul Huda sudah berjalan dengan lancar dan efisien, disamping pemadatan materi, juga diadakan tanya jawab sebagai penerapan model inkuiri training dari pelajaran akidah akhlak yang diajarkan pada materi akhlak tercela”*.<sup>11</sup>

Ketika pembelajaran berlangsung semua peserta didik mengikuti jalannya pembelajaran dengan kondusif. Peserta didik aktif dan juga memahami ketika materi Akidah Akhlak di sampaikan walaupun hanya sebatas inti yang di berikan oleh pendidik. Dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru Akidah Akhlak maka banyak peserta didik faham, mengerti, dan juga berminat dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak.<sup>12</sup>

Adanya kemajuan kompetensi dengan model pembelajaran dari pendidik pada pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus. Hal ini sesuai dengan penjelasan Guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu Bapak Sul Khan melalui wawancara peneliti pada hari selasatanggal 23 April 2019.

*“persoalan model pembelajaran terdapat berbagai sasaran, diantaranya yaitu sangat membantu peserta didik dalam memahami pemahaman akhlak artinya jika hanya menggunakan model ceramah, maka peserta didikakan mudah lupa dengan apa yang di berikan tetapi kalau seorang pendidik memberikan suatu cara yaitu tentang mengarahkan peserta didik untuk mencari, menemukan, apa yang mereka pertanyakan dari peristiwa yang terjadi akan memberikan satu dampak apresiasi bahwa pelajaran akidah akhlak itu dapat dinikmati ketika*

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Siswi MTs NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus, Eriska Widyas Putri, di kutip pada tanggal 22 April 2019

<sup>12</sup> Hasil observasi peneliti dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran di kelas VIII MTs NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus, dikutip pada hari senin tanggal 22 April 2019

*dengan menggunakan model inkuiri training. Dengan demikian apa yang pendidik harapkan pada target pendidikan untuk memberikan satu bentuk aktif dan kondusif dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik ini akan mudah tercapai”*.<sup>13</sup>

Berkaitan dengan data diatas bahwa dampak kemajuan kompetensi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus memberikan satu dampak apresiasi bahwa pelajaran akhlak itu asik dan menyenangkan untuk dinikmati ketika dengan menggunakan inkuiri training. Dengan demikian apa yang di harapkan oleh seorang pendidik Akidah Akhlak yaitu target pendidikan untuk memberikan satu bentuk kompetensi terhadap peserta didik akan mudah tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan ketika di dalam kelas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus berjalan secara efektif dan efisien. Seluruh peserta didik mengikuti proses pembelajaran yang bahkan memperhatikan materi-materi yang di berikan hari itu. Dengan menggunakan model pembelajaran, peserta didik berminat untuk belajar pada pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus.

Kemudian dampak dari perkembangan kompetensi terhadap pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak adalah memberikan apresiasi bahwa sebenarnya materi akhlak itu tidak menjenuhkan karena seorang guru mampu untuk menguasai model, materi bahkan dengan model yang ada semisal dengan menggabungkan pelajaran Akidah Akhlak menggunakan inkuiri training sehingga, target pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan pada peserta didik dapat memberikan satu

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran MTs NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus, Sulkhan, dikutip pada tanggal 23 April 2019

bentuk kompetensi kepada peserta didik akan lebih mudah tercapai.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran Inkuiri Training pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019**

Peran guru yang dilakukan dalam teknik belajar mengajar di sekolah tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat, seperti di MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran inkuiri training pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dijelaskan oleh bapak Sulkhan selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa:

*“terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran inkuiri training. Faktor pendukungnya yaitu dari model pembelajaran mampu melibatkan peserta didik untuk lebih aktif dalam setiap pembelajaran, memberi kesempatan pada peserta didik untuk mencari informasi dan menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya waktu pembelajaran yang mengakibatkan proses pembelajaran model inkuiri training tidak optimal, kurang berhasil jika jumlah peserta didik terlalu banyak dalam kelas serta memerlukan sarana dan fasilitas, ketergantungan peserta didik pada pendidik untuk memperoleh pengalaman belajar.”<sup>14</sup>*

Sesuai dengan senada yang diungkapkan oleh Bapak Su'udi Shiddiq, M.Pd.selaku kepala Madrasah di MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus.

*“pendidik sebenarnya sangat penting dalam proses pembelajaran, berdasarkan model pembelajaran inkuiri training pada proses pembelajaran dapat*

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran di MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus Sulkhan, di kutip pada tanggal 15 April 2019

*dilihat bahwa, peningkatan proses belajar sudah mencapai batas yang diharapkan oleh pendidik agar peserta didik lebih cerdas, namun pembentukan itu tidak seutuhnya dari pendidik melainkan ada faktor yang mendukungnya. Sebagai faktor pendukung terpenting adalah seorang pendidik khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di tuntut untuk bisa menanamkan kepada peserta didik bahwa belajar tidak hanya diperoleh dari buku akan tetapi juga diperoleh dari lingkungan dimana peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang diperoleh dari lingkungan untuk menemukan suatu konsep dalam pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat dalam proses pembelajaran akidah akhlak ini berpacu pada ketergantungan peserta didik pada pendidik untuk mendapatkan pelajaran”<sup>15</sup>*

Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri training yang dirasakan oleh pendidik selama proses pembelajaran merasa mudah dalam kinerja sebagai pengajar yang mampu menyampaikan materi, pendidik dapat menyampaikan materi secara efektif dan efisien..

Sebagai seorang teladan bagi pendidik ini di tuntut untuk bisa memunculkan pemahaman yang kreatif serta keteladanan perilaku yang baik dalam dirinya dan juga menyalurkan kepada peserta didik. Sehingga pendidik diharapkan dapat menanamkan model pembelajaran sebagai peningkatan pada proses belajar. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang di ungkapkan peserta didik di MTs NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus yaitu Ririn Indriani.

*“melalui pendidik yang mempunyai wawasan yang luas dan berkompeten. Maka hal tersebut memudahkan peserta didik untuk dapat memahami materi yang di sampaikan oleh pendidik melalui model pembelajaran inkuiri training yang mampu*

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus, Su’udi Shiddiq, M.Pd, di kutip pada tanggal 15 April 2019

*menyerap pelajaran Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan faktor penghambat itu disebabkan karena jam pelajaran yang terbagi-bagi dalam satu minggu menjadi beberapa pertemuan. Jadi mengakibatkan proses pembelajaran kurang berjalan lancar dan kurang optimal.”<sup>16</sup>*

Ungkapan tersebut sama halnya yang dikatakan oleh peserta didik yang bernama Agung Kuntoro Setyono bahwa:

*“adanya faktor pendukung seperti yang diterapkan oleh pendidik, itu juga sangat membantu peserta didik dalam mencari dan menemukan sendiri masalah dan solusi pada materi akidah akhlak tanpa didampingi oleh pendidik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang tepatnya jam mata pelajaran yang sudah dijadwalkan di lembaga pendidikan”.*<sup>17</sup>

Sesuai dengan paparan tersebut senada dengan yang di ungkapkan oleh peserta didik Eriska Widya Putri:

*“berbagai ungkapan diatas sama halnya bahwa faktor pendukung yang ada pada di lingkungan sekolah, sebagai yang sudah dicontohkan dari pendidik dapat membantu peserta didik dalam merintis dan memecahkan masalah yang selama ini menjadikan pertanyaan, serta akan mempermudah untuk mencari dan menemukan masalah melalui model inkuiri training sesuai materi pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan faktor penghambatnya muncul dari peserta didik yang ketergantungan pada pendidik dalam menerima*

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Siswi MTs NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus, Ririn Indriani, di kutip pada tanggal 16 April 2019.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Siswi MTs NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus, Agung Kuntoro Setyono, di kutip pada tanggal 16 April 2019

*materi pembelajaran dan keterbatasan jam pelajaran.”<sup>18</sup>*

Berdasarkan observasi peneliti langsung di lapangan juga mengamati guru akidah akhlak di MTs NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus yang mempunyai pemikiran yang kreatif, efektif, dan efisien, bijaksana dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Hal ini mencerminkan bahwa guru akidah akhlak ini mempunyai teladan bagi para peserta didik yang mana harus mempunyai semangat dalam menemukan ilmu secara ilmiah melalui model inkuiri training, dan berbicara serta mempunyai sikap yang berakhlakul karimah dan lain-lain.<sup>19</sup>

Adanya sebuah pengalaman dan pengetahuan yang luas dan juga berkompeten maka guru akidah akhlak di MTs NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus menjadi sosok panutan dikalangan peserta didik. Seorang pendidik menjadi tuntutan yang baik pada peserta didik dari keteladanan, penginspirasi, motivator dan juga fasilitator. Dari situ peserta didik lebih mudah memahami dan mengerti pelajaran yang telah Beliau sampaikan. Kemudian peserta didik bisa menerapkan keteladanan berfikir di kehidupan nyata. Hal ini seperti yang dijelaskan peserta didik Ririn Indriani kelas VIIIMTs NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus:

*“Setelah mengerti dan paham materi akidah akhlak melalui mencari dan menemukan sendiri apa yang dipertanyakan yang disampaikan pendidik, maka peserta didik terbiasa untuk mengaplikasikanya secara langsung di kehidupan sehari-hari”<sup>20</sup>*

Berkaitan dengan penjelasan tersebut sama dengan apa yang di ungkapkan oleh Agung Kuntoro Setyono.

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Siswi MTs NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus, Eriska Widyas Putri, di kutip pada tanggal 16 April 2019

<sup>19</sup> Hasil observasi di MTs NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus pada tanggal 16 April 2019.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik MTs NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus, Ririn Indriani, dikutip pada tanggal 16 April 2019.

Dia menjelaskan bahwa penjelasan dalam pembelajaran akidah akhlak dapat dimengerti dan juga memahaminya lalu di terapkan di kehidupannya sehari hari.

*“peserta didik bisa melaksanakan sebagian, seperti menjawab pertanyaan dari teman yaitu memecahkan persoalan teman yang tidak begitu di mengerti”*.<sup>21</sup>

Selain dari kedua peserta didik tadi hal itu senada dengan apa yang diungkapkan oleh peserta didik kelas VIII yang bernama Eriska Widyas Putri bahwa:

*“selama proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan efisien selain itu juga dapat dimengerti dan dipahami. Misalnya memahami materi akidah akhlak dengan cara mencari serta memberi solusi atas persoalan dalam kehidupan sehari-hari”*.<sup>22</sup>

Adanya hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas menunjukkan bahwa seorang pendidik dapat memberikan semangat dalam pembelajaran serta mampu memotivasi dengan adanya model inkuiri training tersebut.

Pendidik dapat memfasilitasi dan memotivasi peserta didik terhadap penyimpulan jawaban saat berlangsungnya tanya jawab. Ketika ada jawaban yang kurang sesuai maka di akhir pembelajaran pendidik memberikan ulasan dan penjelasan terkait dengan jawaban yang seharusnya sesuai dengan pertanyaan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan ketika terjun langsung dilapangan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTs NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus dapat disimpulkan bahwa pendidik sebagai keteladanan, motivator, inspirator, dan juga fasilitator maka peserta didik akan mudah memahami

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik MTs NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus, Agung Kuntoro Setyono, dikutip pada tanggal 16 April 2019.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan peserta didik MTs NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus, Eriska Widyas Putri, di kutip pada tanggal 16 April 2019.

pelajaran akidah akhlak dan kemudian mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Data Implementasi Model pembelajaran Inkuiri Training Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus Tahun 2019

Suatu peran sebagai pendidik kemampuan dasar yang harus dimiliki adalah mampu bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta dapat melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pengembangan ilmu pendidikan dapat digali dari pemikiran dan pemahamannya terhadap kebudayaan masyarakat, atau lingkungan alam yang terkandung dalam ajaran agama.<sup>23</sup>

Belajar mengajar terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai proses belajar dan mengajar memerlukan perencanaan pembelajaran yaitu menyiapkan bahan pengajaran, mengkoordinasi unsur-unsur tujuan, kegiatan belajar dan mengajar, model, metode, alat bantu mengajar serta penilaian atau evaluasi yang semuanya itu masuk dalam strategi pembelajaran.

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif yaitu pendidik dan peserta didik. Pendidik sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan peserta didik merupakan

---

<sup>23</sup>Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm 62

pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan oleh pendidik.<sup>24</sup>

Pengembangan dalam kondisi belajar yang termasuk penting dalam pembelajaran adalah penggunaan model dalam mengajar. Model adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam memberi fasilitas pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tersusun secara sistematis.<sup>25</sup> Di dalam proses belajar mengajar model pembelajaran diperlukan oleh pendidik dan penggunaannya bervariasi sebagai panduan pembelajaran untuk mencapai tujuan akhir dalam proses belajar mengajar. Dalam hal tersebut model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik adalah model pembelajaran inkuiri training

Model pembelajaran inkuiri training merupakan kegiatan pembelajaran sebuah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik dengan harapan tidak hanya mengingat tetapi hasil dari menemukan sendiri. Pendidik harus mampu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan apapun materi yang disampaikan. Pendidik disini mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan agar mempunyai keaktifan pada pengalaman belajar dalam menemukan konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTs NU Maatholi'ul Huda Gebog Kudus disini sudah dikatakan baik dan modern karena dalam pelaksanaannya menggunakan model yang bervariasi seperti pembelajaran inkuiri training. Model

---

<sup>24</sup>Rusman, Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm 77-78

<sup>25</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm

pembelajaran ini dapat diartikan sebagai rancangan kegiatan belajar yang mampu membantu peserta didik untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri, selain itu juga dapat mengajarkan bagaimana mereka belajar untuk mencapai tujuan belajar melalui perilaku akhlak sesuai pada mata pelajaran akidah akhlak. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan hasil yang optimal yaitu tercapainya pembelajaran yang sukses, efektif dan efisien.

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus yang diampu oleh bapak Sul Khan sudah mengikuti perkembangan zaman. Kompetensi yang dimiliki guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak menjadikan proses pembelajaran akidah akhlak berjalan dengan efektif dan efisien. Sebelum memulai pembelajaran guru akidah akhlak menyiapkan secara matang rencana pelaksanaan pembelajaran dan model pembelajaran inkuiri training. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut proses pembelajaran menjadikan rasa yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya, yang pada umumnya dilakukan secara monoton dan bersifat satu arah. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan inilah akan menjadikan peserta didik aktif didalam kelas. Sehingga peserta didik senang dan nyaman dalam menerima materi yang disampaikan oleh pendidik.<sup>26</sup>

Selain dengan menggunakan ceramah dengan adanya cara penemuan, menyelidiki masalah menjadi penguat pendidik ketika proses pembelajaran berlangsung yang terkait dengan materi pembelajaran akidah akhlak. Sehingga dengan adanya menemukan, menyelidiki dan memecahkan masalah peserta didik mengerti maksud dari model pembelajaran inkuiri training yang digunakan dalam proses belajar.

---

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran di MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus, bapak Sul Khan dikutip pada tanggal 22 April 2019

## 2. Faktor pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Training pada mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019

Pelaksanaan suatu model pembelajaran tidaklah lepas dari kelebihan dan kelemahan, tidak semua model pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan banyak faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran, terutama pelaksanaan model pembelajaran inkuiri training pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Sebagai guru harus bisa membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar peserta didik. Dalam mencapai hal tersebut, ia harus berusaha mengurangi model ceramah dan mulai mengembangkan model lain yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif. Ketika seorang guru kurang mempersiapkan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga cara penyajiannya tidak jelas sehingga peserta didik kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya.<sup>27</sup>

Sebagaimana telah diketahui bahwa dalam implementasi model pembelajaran inkuiri training memiliki beberapa hal yang menjadi pendukung keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di MTs NU Maatholi'ul Huda Gebog Kudus terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran inkuiri training pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus. Adapun faktor pendukung tersebut antara lain:

### a. Faktor Pendidik

Pendidik merupakan hal pertama dalam berhasil tidaknya suatu pembelajaran di dalam kelas tentunya sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian materi yang pendidik lakukan kepada peserta didik. Selain

---

<sup>27</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV, Pustaka SSetia, 2011, hlm 79-80

itu pendidik juga harus menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran di mana mereka akan berperan aktif dalam proses pembelajaran.<sup>28</sup>

Pendidik adalah kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik, pendidik yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga pendidik mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.<sup>29</sup>

Penelitian yang peneliti temukan dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias belajar ketika guru menggunakan model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran inkuiri training dari pada guru hanya sekedar ceramah. Hal ini yang membuat guru lebih memilih menggunakan model pembelajaran dari pada sekedar ceramah.

#### b. Faktor keluarga

Keluarga merupakan hal utama dan pertama dalam pendidikan peserta didik sebelum mendapatkan pendidikan dari sekolah. Pendidikan dari orang tua sangat dibutuhkan bagi setiap manusia, salah satunya dari pendidikan seorang ibu, ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya untuk memulai belajarnya. Salah satunya berawal dari mengenalkan siapa itu bapak dan ibu, serta mengenalkan bahan apa saja yang ada di lingkungan keluarga.

Adapun untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran inkuiri training pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus diantaranya yaitu:

##### 1) Faktor Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran faktor penghambat juga bisa timbul dari peserta didik, karena setiap peserta didik mempunyai karakter

---

<sup>28</sup>Hasil observasi di MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus pada tanggal 22 April 2019

<sup>29</sup>Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PALKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm 152-153

yang berbeda-beda. Berdasarkan pengamatan peneliti masih ada satu atau dua siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran ketika proses diskusi saat pembelajaran berlangsung.<sup>30</sup>

Menurut piaget sejak lahir peserta didik mengalami tahap-tahap perkembangan kognitif. Setiap tahapan perkembangan kognitif itu mempunyai karakteristik yang berbeda. Dengan demikian pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subjek bukan sebagai objek. Oleh karena itu agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal, guru perlu memahami karakteristik peserta didik.<sup>31</sup>

## 2) Lingkungan Masyarakat

Sehubungan dengan lingkungan masyarakat yang belum begitu memperhatikan akhlak atau etika baik pada diri sendiri maupun anak maka dalam berperilaku sangat memengaruhi pada peserta didik disaat berada di luar sekolah. Dengan adanya pengaruh yang ada maka akan mudah menimbulkan perilaku yang negatif pada peserta didik.

## 3) Alokasi Waktu

Terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran juga terkadang juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, akan tetapi karena memang sudah diatur bahwa alokasi waktu pembelajaran di MTs adalah 2 x 40 menit maka dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri training guru harus bisa membantu mengatur waktu dengan baik.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran di MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus, bapak Sul Khan dikutip pada tanggal 22 April 2019

<sup>31</sup>Andi Prastowo, *Pandun Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Jogjakarta: DIVA Press, 2011, hlm. 237

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran di MTs NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus, bapak Sul Khan dikutip pada tanggal 22 April 2019